



Vol. 02 No. 05 (2023) : 551-557

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI SMAS RIYADHUSSHOLIHIN

Marjan

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: marjan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini fokus pada: (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter tentang ingin senang, perilaku, dan hasil positif bagi siswa di Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa SMAS Riyadhushsholihin (2) Bagaimana dengan masalah implementasi pendidikan karakter di Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah(3) dan apa faktor pendukung dan konstitusi dari implementasi pendidikan karakter ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Dan untuk data yang tampak cerah dibuatlah katagorisasi dengan sistem pengkodean. Validitas data dilakukan melalui metode triangulasi. Data dianalisis selama dan setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyahada kompetensi utama yang dikuasai oleh setiap guru yaitu; RPP mengatur kompetensi, implementasi kurikulum dan evaluasi.

Kata Kunci : Implementasi Manajemen, Pendidikan Karakter, Minat, Sikap dan Perilaku Positif

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Therefore, this research is a qualitative descriptive study. Research data were collected through observation, interviews, and documentaries. And for data that looks bright, categorization is made with a coding system. The validity of the data is done through the triangulation method. Data were analyzed during and after the study. The results of the study indicate that the implementation of character education in SMAS Riyadhushsholihin the main competencies that are mastered by each teacher, namely; RPP regulates competence, curriculum implementation and evaluation. So, the implementation of character education in each lesson is through: making graduate competency standards (SKL) which are prepared by standards (SK), learning indicators are arranged, learning evaluation strategies apply all of these improvements with supporting factors and limiting factors. Big meaning, has research implications, namely every teacher must have professionalism, good workers, fresh functions, and credible performance. That is, having the implementation of character education is education with aspects of building morals, (ethics-aesthetics), cognitive, feelings, and psychomotor actions.

Keywords: Management , Character Education, Interests, Positive Attitudes and Behaviors

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula (Imron, 2016).

Ada beberapa tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa seperti berbuat aniaya dengan meningkatnya kekerasan di kalangan pelajar Ghadhab yakni cepat marah atau kemarahan dalam konotasi negatif dan berlebihan (Baharun & Awwaliyah, 2017). Biasanya sifat ghadhab seseorang menggunakan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh group yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan sek bebas. Semakin kaburnya pedoman baik dan buruk, Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru Maksudnya tanda-tanda yang demikian tersebut sepertinya telah muncul di dalam masyarakat Indonesia

Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret. Waktunya semakin sempit, negara lain, bahkan negara-negara tetangga yang dulu menjadi murid Indonesia, sekarang semakin jauh melesat meninggalkan Indonesiadi segala bidang kehidupan. Lebih memprihatinkan lagi, selain kondisinya semakin terpuruk, bangsa Indonesia masih harus dibebani segepok citra buruk yang dipikulnya seperti julukan bangsa kuli, bangsa paling korup di dunia, tidak disiplin, munafik, ceroboh, jorok, suka melempar tanggung jawab, sarangnya kaum teroris dan lain sebagainya. Asumsi ini sebenarnya hanya bongkahan kecil yang menyeruak ke luar dari problem bangsa Indonesia (Wika Alzana, Harmawati, & Pd, 2021).

Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter siswa dilakukan secara terjadual dan fleksibel, dengan memperhatikan kemajuan kegiatan pembelajaran, kedalaman dan ritme dalam belajar, kegiatan ini dilaksanakan dengan bimbingan para pembina yang menguasai bidangnya masing-masing dan guru dapat mengambil peran dalam upaya menyelesaikan program pembelajaran (Hamidah, Warisno, & Hidayah, 2021). Untuk mengajarkan sisi kemanusiaan yang beradab, yakni umat manusia merupakan satu umat yang seharusnya dapat hidup bersama dalam pengabdian yang tulus untuk melaksanakan tugas kekhalifan di muka bumi (Ismail, Suhana, & Zakiah, 2021).

Berdasarkan definisi di atas, bahwa pendidikan karakter (*character Education*) memperoleh pengaruh positif dari pendidikan di sekolah-pendidikan di rumah pendidikan di luar kelas dan sekolah. Hal tersebut harus mendapatkan pertimbangan dalam penyusunan pengembangan kurikulum agar siswa dapat memahami dan mengapresiasi cita-cita pendidikan karakter bangsa.

Krisis multi dimensi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, telah memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa. Banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran antar pelajar, kasus-kasus narkoba yang sering terlihat di televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar, beberapa pelajar berada di "terali besi" karena menganiaya gurunya sendiri, anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua dan yang sangat parah lagi yaitu ada anak yang berani membunuh orang tuanya sendiri. Apabila ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan bisa bangkit. Bangsa ini harus menyadari bahwa tujuan pendidikan adalah memperbaiki moral, lebih tegasnya yakni "*memanusiakan manusia*". Beberapa aspek yang dikelola dalam pendidikan mencakup beberapa komponen yang terkandung didalamnya antara lain manajemen mendidik dan mengajar, peserta didik, pendidik, alat pendidikan, materi pendidikan, waktu kegiatan pembelajaran dan tempat sebagai pusat kegiatan. (Rahayuningsih, Sugianik, Warisno, Andari, & Afif, 2023)

Keistimewaan yang membedakannya dari binatang adalah akal yang dianugerahkan Allah Swt pada manusia, sehingga manusia mampu berfikir dan memungkinkan pula baginya untuk mengamati, menganalisis banyak hal dan kejadian kemudian mengambil kesimpulan untuk dimanfaatkan dalam kebaikan (Suyadi, 2017). Berbagai macam kurikulum telah dipergunakan di Negara kita tercinta ini yang tidak lain adalah untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah teramanatkan dalam UUD 1945 pada umumnya dan pada khususnya dalam perundang-undangan pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pengembangan kurikulum yang awalnya cenderung untuk menerapkan penekanan pada aspek kognitif saja sekarang telah bergeser pada tiga aspek yaitu kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan terakhir Psikomotorik (*ketrampilan*). Jadi pada kurikulum ini pemerintah mulai mencoba untuk menggarap peserta didik menjadi manusia yang kultural bahkan nuansa politik yang berbeda.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal (Julaeha, Hadiana, & Zaqiah, 2021). Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Sayangnya, sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan

otak kiri (*kognitif*) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (*afektif, empati, rasa*). Lebih jauh lagi, mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun (seperti budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan atau hanya sekedar tahu).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Dan untuk data yang tampak cerah dibuatlah katagorisasi dengan sistem pengkodean. Validitas data dilakukan melalui metode triangulasi. Data dianalisis selama dan setelah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di SMAS Riyadhushsholihin

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMAS Riyadhushsholihin terdapat tiga kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru, yakni: kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran, kompetensi dalam menjabarkan kurikulum dan kompetensi dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dan tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMAS Riyadhushsholihin juga menggunakan langkah-langkah seperti; penetapan SKL, materi pokok, penetapan KKM, perumusan indikator keberhasilan dan pengembangan pengalaman belajar dirumuskan dengan mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di SMAS Riyadhushsholihin . Hal tersebut sesuai dengan implementasi kurikulum bahwa usaha merealisasikan ide, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan. Untuk merealisasikan hal itu bagi guru diperlukan untuk senantiasa berupaya meningkatkan -kan kompetensi, dengan cara; (1) meluruskan niat, (2) jangan berhenti belajar, (3) Membuat target dan mengevaluasi (4) fokus pada kelebihan (5) Tidak membawa masalah dari rumah (6) cerdas memanfaatkan waktu (7) berkeyakinan untuk berhasil.

2. Kendala-kendala dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif Siswa

Untuk pengembangan karakter pendidikan disekolah nilai-nilai pendidikan karakter perlu diseleksi sesuai dengan visi sekolah menjadi nilai utama dan nilai pendukung, dan diimplementasikan dengan kegiatan intra kurikuler dan ekstrakurikuler. Penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam minat, sikap, dan perilaku positif siswa adalah kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa agama Islam (Sekolah) kurangnya sumber belajar, buku-buku pendidikan, rendahnya motivasi dan kurangnya sarana keagamaan.

Temuan penelitian tersebut diformulasikan dari empat buah pernyataan (P) sebagai berikut:

P1 = Kendala yang paling menonjol dalam perkembangan peserta didik di SMAS Riyadhushsholihin adalah faktor animo masyarakat atau peserta didik itu sendiri yang masih menganggap rendah pendidikan.

P2 = Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan, minat, sikap dan perilaku positif siswa Muhammadiyah 1 Kotaagung adalah keterbatasan sumber belajar, kurangnya buku-buku pendidikan.

P3 = Dengan mengemukakan kisah-kisah inspiratif, diharapkan minat dan gairah para siswa dalam menuntut ilmu akan bertambah.

P4 = Di SMP Muhammadiyah 1 Kotaagung untuk sarana keagamaan masih kurang atau masih relatif minim.

Dengan dukungan empat buah pernyataan selanjutnya temuan penelitian dapat dihipotesiskan bahwa: semakin banyak kendala-kendala dalam proses belajar mengajar maka semakin sulit dalam mengembangkan sikap, minat, dan perilaku positif siswa.

3. Upaya-upaya dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan Perilaku Positif siswa

Agar pendidikan karakter dapat terwujud dengan baik dan dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa maka upaya - upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain: peningkatan kedisiplinan warga Sekolah, penyediaan sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan pembangunan gedung untuk praktek keagamaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sarbiran (2009) bahwa citra suatu pendidikan atau perusahaan sebagai organisasi

sangat dipengaruhi oleh nilai- nilai kinerja manusia yang disiplin. Dan sesuai dengan pendapat Musfir bin Said Az Zahrani (2005) yang menyebutkan metode-metode yang digunakan untuk membangkitkan minat siswa menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor adalah dengan memunculkan motivasi dengan konsep reward and punishemen, memunculkan motivasi dengan kisah sukses para ambiya, sahabat, dan pemimpin dan memunculkan motivasi dengan kejadian penting, dan Barnawi (2011) menyebutkan keberhasilan dunia pendidikan tidak akan terlepas dari peran sekolah masyarakat dan pemerintah. Dengan tujuan akhir adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan *nasionalisme* dan syarat muatan agama (*religious*).

Dari uraian diatas selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya- upaya dalam mengatasi kendala-kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa yaitu dengan cara peningkatan kedisiplinan warga Sekolah, melengkapi sarana dan prasarana belajar, guru menggunakan berbagai metode untuk membangkitkan minat siswa dan menyediakan praktek ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disimpulkan: Implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa di SMAS Riyadhushsholihin adalah: Kompetensi dalam hal penyusunan rencana pembelajaran. Kompetensi dalam menjabarkan kurikulum. Kompetensi dalam melakukan evaluasi. Kendala-kendala dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa SMAS Riyadhushsholihin yaitu: Rendahnya animo madrasah. Kesadaran masyarakat masih rendah terhadap hadirnya lembaga pendidikan yang bernuansa Islam. Kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang menyangkut aspek ranah afektif masih kurang seperti bahan ajar keagamaan, masih terbatasnya buku-buku penunjang yang di pegang siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik siswa SMAS Riyadhushsholihin . Dalam mengikuti belajar masih belum aktif yang dibuktikan dengan adanya siswa terlambat, ataupun perlengkapan belajar yang tidak sempurna dan belum memanfaatkan waktu luang diperpustakaan. Kurangnya sarana keagamaan. Sarana seperti mushala untuk praktek shalat, laboratorium bahasa Arab dan tilawah, serta perangkat lunak yang masih terbatas.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengembangan minat, sikap, dan perilaku positif siswa SMAS Riyadhushsholihin : Mengintensifkan disiplin warga madrasah. Kedisiplinan adalah faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mengupayakan sarana dan prasarana belajar. Pemanfaatan ruang kosong untuk praktek keagamaan, mengusahakan perangkat lunak secara bertahap, dan

penambahan buku-buku penunjang melalui program BOS. Membangkitkan minat siswa dengan berbagai metode. Metode-metode yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa SMAS Riyadhushsholihin menuju pertumbuhan afektif, kognitif, dan psikomotor dengan memunculkan motivasi siswa melalui konsep reward and punishment, dengan kisah sukses para ambiya' dan dengan kejadian-kejadian penting. Guru-guru dalam melaksanakan evaluasi bukan hanya secara kognitif saja tetapi juga psikomotor dan afektif, agar pendidikan karakter dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 224. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.224-243>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1-15.
- Imron, M. J. (2016). Manajemen pembiayaan sekolah. *Al -'Ibrah*, 1(1), 69-93.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76-84. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1-26.
- Rahayuningsih, P., Sugianik, D., Warisno, A., Andari, A. A., & Afif, M. (2023). *Management of Muhammadiyah Student 's Character Education*. 8(1), 293-299.
- Suyadi. (2017). Pendidikan Islam Dan Neurosains. *Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi MUhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)*, pp. 8-9.
- Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51-57. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>